

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2013-2018 yaitu, DKI Jakarta merupakan provinsi dengan prevalensi penduduk diabetes berumur 15 tahun keatas yang terbesar di Indonesia yaitu sebesar 3,4%, diikuti dengan provinsi Kalimantan Timur yaitu 3,1% dan dilanjut dengan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 3,1%, sedangkan provinsi dengan prevalensi penduduk diabetes berumur 15 tahun keatas paling kecil dimiliki oleh provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 0,9%. Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke 13 penyumbang penderita diabetes mellitus terdiagnosis sebesar 1,8%.

Sepuluh jumlah kasus penyakit terbanyak di Kota Binjai pada tahun 2019, salah satunya yaitu penyakit diabetes mellitus menjadi urutan ke 4 dengan jumlah kasus sebanyak 1.589 jiwa menjadi penderita penyakit diabetes mellitus (BPS Kota Binjai, 2020).

Masalah yang timbul dari penyakit diabetes mellitus yaitu dapat terjadinya luka kaki diabetik (Tholib, 2016). Luka kaki diabetik merupakan komplikasi diabetes yang merupakan kondisi luka yang kronik berada di daerah bawah pergelangan kaki, yang dapat menjadikan peningkatan morbiditas dan mortalitas pada penderita diabetes mellitus. Semua penderita diabetes mellitus harus diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki untuk mencegah luka kaki (Menteri Kesehatan RI, 2020). Penderita diabetes mellitus dengan luka kaki diabetik biasanya adalah penderita diabetes yang sudah lebih dari 10 tahun, laki-laki, kontrol gula darah yang buruk dan lain-lain (Kemenkes RI, 2023). Dalam mencegah kerusakan pada *neuropati perifer* maka perlu dilakukan perawatan kaki yang lebih serius berguna untuk mendeteksi dari awal kelainan, menjaga atau mencegah untuk terjadinya luka kaki diabetik (Damayanti, 2022).

Prevalensi penderita diabetes dengan luka kaki diabetik di Indonesia berkisar sekitar 15% dan angka amputasi sekitar 15-30% dengan angka kematian 32%. Jumlah penderita luka kaki diabetik di Indonesia sebanyak 8,4 juta di tahun 2001, lalu mengalami peningkatan menjadi 14 juta pada tahun 2006 dan berjumlah sebanyak 21,4 juta penderita di tahun 2021 (Rachmawati,

2022). Pada tahun 2040 diprediksi lebih dari 642 juta orang penderita diabetes, 25%nya dengan luka kaki diabetik (Risman, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Munali (2019), yang berjudul Edukasi Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik, didapatkan hasil sebelum dilakukan edukasi menunjukkan responden dalam kelompok perlakuan dengan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 30 orang (85,7%), sedangkan responden kelompok kontrol dengan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 28 orang (80%). Setelah diberikan edukasi kesehatan responden yang dalam kelompok perlakuan memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 28 orang (80%), sedangkan kelompok kontrol dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (28,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perawatan kaki berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik.

Kurangnya informasi tentang luka kaki diabetik menjadi penyebab rendahnya pengetahuan perawatan kaki dalam mencegah luka kaki diabetik pada penderita diabetes. Salah satu pilar yang penting dalam pengelolaan penderita diabetes adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan mengenai perawatan kaki diperlukan oleh penderita diabetes yang akan beresiko terjadinya luka kaki diabetik, pengetahuan merupakan suatu dasar pengobatan. Pendidikan kesehatan menggunakan media yang menarik lebih mudah untuk diterima oleh responden. Media *leaflet* dinilai efektif, informasi yang di dapat akan meningkat. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan *leaflet* akan mendapatkan tingkat pemahaman 40%. Adapun metode yang bisa digunakan yaitu demonstrasi dengan tingkat pemahaman akan mencapai 90% (Munali, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Singh (2020), yang berjudul Edukasi Pasien Diabetes Mellitus untuk Melakukan Perawatan Kaki, didapatkan hasil perolehan pembelajaran absolut adalah 40,92% dan hasil perolehan pembelajaran relatif adalah 76,48%. Efektivitas intervensi ditentukan dengan menggunakan rentang *gain g* yang dinormalisasikan, berdasarkan skor tersebut *gain* yang dinormalisasi adalah 0,88 yang termasuk *gain* tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelatihan mengenai perawatan kaki

membantu mengurangi morbiditas (angka kesakitan), maka para tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi perawatan kaki terhadap penderita diabetes mellitus.

Penelitian yang dilakukan oleh Pourkazemi (2020), yang berjudul Perawatan Kaki Diabetik: Pengetahuan dan Praktik, didapatkan hasil dari segi pengetahuan, nilai rata-rata pengetahuan sebesar 8,63 yang menunjukkan bahwa sebanyak 318 peserta (84,8%) mempunyai pengetahuan yang buruk dan hanya 57 peserta (15,2%) mempunyai pengetahuan yang baik. Rendahnya tingkat pengetahuan dan praktik pada pasien diabetes mellitus mengenai pencegahan dan perawatan kaki, pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus.

Hasil penelitian yang dilakukan Jamiatun (2023), yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Senam Diabetik terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam pencegahan Luka Kaki Diabetik, didapatkan hasil sebelum diberikan intervensi dan dilakukan *pre test* dengan hasil skor tertinggi 90 dan skor terendah 22. Setelah diberikan intervensi dan dilakukan *post test* didapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang senam diabetik berpengaruh terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam mencegah luka kaki diabetik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2023) yang berjudul Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus, didapatkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki pada kelompok yang diberikan perlakuan berada pada pengetahuan baik (96,7%) setelah dilakukannya edukasi, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak dilakukannya perlakuan memiliki pengetahuan sedang (36,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan perawatan kaki berpengaruh terhadap pengetahuan penderita diabetes mellitus.

Pendidikan kesehatan diabetes mengutamakan untuk perawatan kaki yang bermanfaat untuk mencegah terjadinya luka kaki diabetik sehingga tindakan amputasi dapat untuk dihindari. Pengetahuan yang baik mengenai perawatan kaki akan membantu penderita diabetes untuk memperhatikan dan menjaga kondisi kaki yang akan mengurangi resiko terjadinya luka kaki

diabetik. Penderita diabetes masih banyak yang tidak mengetahui cara perawatan kaki sehingga kurang memahami tindakan yang harus dilakukan untuk perawatan kaki (Ayu, 2023). Penderita diabetes yang diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dapat bermanfaat jika, pengetahuan yang didapatkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan perawatan kaki. Perawatan kaki dapat dilakukan dengan baik ketika penderita diabetes memiliki pengetahuan yang baik untuk mengelola diabetes dalam perawatan kaki (Malisngorar, 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2023 di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai diperoleh jumlah data pada periode bulan Juli-September tahun 2023 didapatkan sebanyak 46 penderita diabetes mellitus. Dari hasil wawancara peneliti dengan 5 responden penderita diabetes mellitus di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai didapatkan hasil 3 dari 5 orang responden penderita diabetes masih belum mengetahui cara perawatan kaki terhadap penderita diabetes. Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden penderita diabetes mellitus meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita diabetes mellitus di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan penderita diabetes sebelum dilakukan pendidikan kesehatan perawatan kaki dalam pencegahan terjadinya luka kaki diabetik di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.
- c. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan penderita diabetes sesudah dilakukan pendidikan kesehatan perawatan kaki dalam pencegahan terjadinya luka kaki diabetik di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.
- d. Untuk menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik di UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi sumber referensi dan juga dapat digunakan sebagai materi dalam pencegahan luka kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UPT Puskesmas Rambung sebagai masukan untuk melakukan pendidikan kesehatan perawatan kaki terhadap pasien diabetes mellitus.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan perawatan kaki terhadap peningkatan pengetahuan penderita diabetes mellitus dalam pencegahan luka kaki diabetik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.